

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Manusia dituntut untuk bisa melakukan segalanya. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan zaman yang pesat mempengaruhi sistem kehidupan manusia. Pemikiran manusia akan berubah seiring dengan berkembangnya zaman, media merupakan factor utama dalam proses perubahan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain untuk melakukan interaksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari nya. Untuk berinteraksi dengan manusia lain membutuhkan komunikasi untuk menjalankan aktifitas setiap harinya. Karena setiap aktifitas yang dijalankan oleh manusia pasti melakukan komunikasi, komunikasi yang terjadi ada beberapa macam, bisa berupa komunikasi verbal, maupun komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan semua rangsangan, kecuali verbal, dalam suatu pengaturan tertentu yang memiliki makna mendalam bagi penerima maupun pengirim pesan (Riswandi, 2009). Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang tanpa menggunakan kata-kata, tetapi menggunakan bahasa tubuh, vocal suara, ekspresi wajah, sentuhan, dan masih banyak lainnya.

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang sudah dikenal terlebih dahulu dari pada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal tanpa

disadari sudah lebih dulu digunakan pada saat usia 18 bulan. Komunikasi nonverbal juga lebih tinggi tingkat kepercayaannya dari pada komunikasi verbal. Menurut beberapa ahli, seperti Birdwhistel mengatakan bahwa tinggi presentasi kepercayaan komunikasi nonverbal sebanyak 65% dan presentase kepercayaan bahasa verbal sebanyak 35% (Mulyana, 2017). Komunikasi nonverbal tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari saja akan tetapi dalam sebuah film juga menggunakan komunikasi nonverbal sebagai upaya dalam menyampaikan pesan. Film sebagai bagian dari komunikasi massa merupakan hal yang efektif dalam proses penyampaian ide, pesan atau informasi bagi orang / organisasi yang berkepentingan.

Menurut Bittner, komunikasi massa mencakup penyampaian pesan melalui media massa kepada sejumlah besar orang. Sementara itu, Gerbner berpendapat bahwa komunikasi massa melibatkan produksi dan distribusi pesan secara terus menerus yang paling luas diterima oleh individu dalam masyarakat, berdasarkan teknologi dan lembaga yang ada (Jalaludin, 2012). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan sebuah komunikasi yang penyebarannya secara luas dan mencakup khalayak banyak. Sehingga informasi yang disebarakan juga bisa diterima oleh banyak orang melalui teknologi yang sudah maju di era sekarang ini.

Menurut UU No.8/1992, film merujuk pada karya seni dan budaya yang termasuk dalam media massa audiovisual. Film ini dibuat dengan prinsip sinematografi dan direkam menggunakan berbagai jenis media seperti pita seluloid, pita video, piringan video, dan teknologi lainnya. Proses produksi film melibatkan penggunaan metode kimiawi, elektronik, atau metode lainnya dalam

berbagai bentuk, jenis, dan ukuran. Film dapat diproyeksikan dan/atau ditayangkan melalui sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau sistem proyeksi lainnya, baik dengan atau tanpa suara (Nawiroh, 2018).

Film adalah perpaduan antara penyampaian pesan yang menggunakan gambar bergerak, teknologi, warna, dan suara. Kemudian hal tersebut dibarengi dengan suatu peristiwa atau cerita yang dikembangkan oleh sutradara untuk media penyampaian pesan terhadap khalayak banyak. Film salah satu media komunikasi massa yang saat ini selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hadirnya film merupakan sesuatu yang sangat penting dalam komunikasi massa.

Film sebagai media massa tak hanya berfungsi sebagai menghibur, namun berfungsi juga sebagai media informasi serta media pembelajaran. Tak heran apabila film di zaman sekarang ini sangat disukai oleh semua kalangan umur, dari mulai anak-anak, dewasa, hingga orang tua. Film dalam praktiknya mempunyai tujuan, yaitu untuk memberitahu kepada khalayak terkait dengan ide atau gagasan yang telah dirancang secara epic oleh sutradara maupun produser. Yang membedakan film dengan media massa lain yaitu film menggunakan gambar, video dan cerita yang banyak digemari oleh khalayak.

Membahas mengenai film sebagai media informasi pembelajaran dan hiburan. Dalam sebuah film terdapat beberapa jenis komunikasi yang digunakan, salah satunya adalah komunikasi nonverbal. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari saja komunikasi nonverbal digunakan, akan tetapi dalam sebuah film juga terdapat unsur komunikasi nonverbal. Salah satunya adalah film *Penyalin Cahaya*.

Film "*Penyalin Cahaya*" merupakan sebuah drama thriller misteri Indonesia yang dirilis pada tahun 2021. Ceritanya mengisahkan perjuangan

seorang mahasiswi bernama Suryani atau Sur, yang kehilangan beasiswa setelah swafotonya dalam keadaan mabuk tersebar di media sosial. Dalam usahanya untuk mengungkap fakta sebenarnya, Sur menemukan bahwa dirinya telah mengalami pelecehan seksual.

Film ini disutradarai oleh Wregas Bhanuteja dan berhasil meraih 12 Piala Citra dalam Festival Film Indonesia 2021. Penyalin Cahaya menyoroti isu kekerasan seksual, namun pesannya disampaikan dengan metafora dan simbolis, membutuhkan perenungan mendalam untuk menangkap pesan yang disampaikan. Meskipun film ini menghadirkan sejumlah adegan dan cerita yang membuat penonton bertanya-tanya, namun tetap layak disebut sebagai salah satu film terbaik. Film ini menggambarkan kisah nyata dasar fakta kejahatan dan pelecehan seksual yang marak terjadi di masyarakat.

Penyalin Cahaya memang merupakan film yang menyoroti isu kekerasan seksual, namun disampaikan tidak secara gamblang. Pesan itu datang dengan metafora dan simbolis. Sehingga, bila menyaksikan film ini tidak dengan konsentrasi dan niat yang cukup, pesan itu berpeluang tak sampai bahkan mungkin penonton bisa tak akan bisa tahan sampai adegan akhir. Penonton film penyalin cahaya terdapat dari berbagai kalangan usia dan tidak semua penonton bisa memahami.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada Analisis Isi Komunikasi Nonverbal pada film Penyalin Cahaya.

1. Analisis komunikasi nonverbal pada film Penyalin Cahaya.
2. Makna yang terkandung dari komunikasi nonverbal pada film Penyalin Cahaya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Nonverbal di tampilkan pada film *Penyalin Cahaya*?
2. Apa Makna yang Terkandung dari Komunikasi Nonverbal pada film *Penyalin Cahaya*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan penelitian kualitatif, serta memberikan edukasi baru kepada masyarakat tentang perkembangan komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam sebuah film.

##### **b. Manfaat Praktis**

Sebagai sarana tambahan untuk menambah wawasan yang berasal dari teori-teori yang diperoleh oleh peneliti, serta diharapkan dapat menjadi panduan bagi penelliti di masa mendatang, serta bisa menambah ilmu bagi yang membacanya, khususnya dari segi komunikasi nonverbal dalam film tersebut.